

Mahasiswa Yang Kesulitan Belajar Sehingga Gemar Membolos

Milani Nabila Syahra, Nabilah Helya Diana, Yesa Privi Azahra
Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstrak

Mahasiswa membolos adalah perilaku menyimpang yang berdampak negatif pada mahasiswa, sehingga dapat menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar. Karena masih banyak mahasiswa yang kurang adanya kesadaran akan pentingnya kehadiran di kampus. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kesulitan belajar dengan melibatkan 110 mahasiswa dengan karakteristik yang pernah melakukan perilaku membolos. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah skala kesulitan belajar. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam kesulitan belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Maka dengan demikian kesulitan belajar laki-laki dan perempuan di dalam fenomena mahasiswa membolos berada dalam taraf yang sama. Keterbatasan dari penelitian ini adalah masih adanya mahasiswa yang tidak jujur pada saat pengisian kuisioner. Diharapkan dengan ini pada penelitian selanjutnya dapat lebih bisa bertanggung jawab dengan kewajibannya sebagai Mahasiswa serta memahami kerugian dari melakukan perilaku membolos.

Kata kunci: Mahasiswa Membolos, Kesulitan Belajar, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Perilaku membolos merupakan perilaku dimana individu tidak masuk kelas pada saat jam kuliah atau bisa dikatakan seorang tersebut melarikan atau meloloskan diri pada waktu tidak sedang libur (Meilin et al., 2022). Perilaku membolos pada umumnya dibentuk dari 3 aspek yaitu frekuensi, dimana tindakan tersebut tampak dari seringnya perilaku itu dilakukan, lamanya berlangsung dan seberapa besar upaya dilakukan agar dapat membolos kuliah (intensitas). Perilaku membolos selain menjadi sumber masalah sosial, juga dapat menghambat pencapaian prestasi akademik yang optimal dari mahasiswa, sehingga kualitas

mahasiswa yang membolos mengalami kesulitan dalam belajar. Perilaku membolos tidak timbul dengan sendirinya dikarenakan ada beberapa faktor, salah satu faktor nya ialah faktor internal. Dimana mungkin mahasiswa merasa bahwa ada masalah, baik itu dari dosen yang kurang perhatian, dosen kurang dapat menyampaikan materi kuliah dengan jelas atau bahkan cara mengajar dosen membosankan sehingga mahasiswa kurang bersemangat dalam mengikuti mata kuliah dan lebih memilih untuk membolos (Damayanti & Setiawati, 2013). Maka dari itu perilaku yang cenderung kurang baik ini tidak selayaknya dialami oleh mahasiswa, karena akan menjadi hambatan sehingga mahasiswa kesulitan dalam belajar.

Mahasiswa di perguruan tinggi akan menjalani proses pembelajaran. Setiap orang yang melakukan kegiatan belajar akan menunjukkan perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat membawa perubahan tingkah laku bagi seorang yang melakukan perbuatan belajar tersebut. Perubahan yang bersifat positif dapat diukur dengan prestasi belajar atau nilai yang dicapai. Seorang mahasiswa yang mendapat prestasi belajar yang tinggi dikatakan telah belajar dengan baik, sebaliknya mahasiswa yang mendapatkan prestasi yang rendah dapat dikatakan belajarnya kurang baik atau ia mengalami kesulitan dalam belajar (Mustaqim, 2019). Kesulitan belajar artinya individu mengalami problematika di dalam menghadapi kegiatan pembelajaran, contohnya seperti cara membagi waktu, memilih materi mata pelajaran yang sesuai, mempersiapkan diri menghadapi ujian, dll.

Hal tersebut dikarenakan mahasiswa ketinggalan mata kuliah, kemungkinan diberikan sanksi yang menyebabkan mahasiswa bersangkutan tidak dapat mengikuti ujian sehingga nilai tidak bisa keluar, serta memboroskan waktu serta biaya. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil studi pendahuluan pada lima mahasiswa di PTS Semarang yang menunjukkan perilaku membolos mereka tergolong tinggi (tingkat absensi 25%-100% pada dua mata kuliah yang diambil)

ternyata juga memiliki IPK tergolong kurang baik sampai cukup baik (IPK 1,32-2,72). Selain merugikan diri mahasiswa sendiri, perilaku membolos pada mahasiswa juga berpengaruh bagi eksistensi perguruan tinggi, yaitu meningkatkan perilaku membolos pada mahasiswa akan menyebabkan tingkat kelulusan mahasiswa yang tepat waktu semakin meningkat dan hal tersebut dapat mempengaruhi akreditasi. Hasil survei awal peneliti di sebuah PTS yang ada di Kota Semarang diperoleh hasil terdapat fenomena membolos kuliah pada mahasiswa Psikologi yang dibuktikan dari Daftar Presensi Mahasiswa Sebagai contoh dalam mata kuliah pilihan Anak Luar Biasa Semester 6 tahun ajaran 2006/2007, dari 32 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut, rata-rata terdapat 14 mahasiswa (43,7%) yang membolos di setiap pertemuannya. Pada mata kuliah Psikologi Komunitas Semester 6 tahun ajaran 2006/2007, dari 76 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut, rata-rata terdapat 34 mahasiswa (44,75%) yang membolos di setiap pertemuannya (permasalahan).

TELAAH PUSTAKA

Riset 5 tahun terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krishna (2022) yang berjudul gambaran kejenuhan belajar terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa akademi keperawatan Pasar Reno Jakarta, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 memberikan dampak pada munculnya kejenuhan belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Pasar Rebo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahrji (2021) yang berjudul pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi, dapat disimpulkan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran jarak jauh cenderung kurang (rendah), munculnya distraksi dalam lingkungan belajar mandiri secara daring tergolong tinggi, motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring rendah dan

pengaruh dari lingkungan belajar terhadap motivasi mahasiswa berada di kategori yang signifikan (tinggi) (Pahriji, 2021). Dari hasil tersebut kami mengumpulkan aspirasi dari sampling dan memberikan alternatif solusi guna memecahkan masalah yang muncul terkait dengan motivasi belajar dan lingkungan belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afnibar et al., (2020) yang berjudul Analisis kesulitan belajar mahasiswa dalam kuliah online (studi pada mahasiswa bimbingan konseling islam uin imam bonjol padang), dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh adalah sebagian besar mahasiswa menyampaikan tidak mengerti apa yang dijelaskan dosen, terbatasnya sumber belajar (seperti: buku-buku yang tidak tersedia), sulit berdiskusi dengan teman karena teman banyak yang tidak paham juga, tidak ada praktiknya untuk perkuliahan yang seharusnya praktik, waktu yang terbatas diberi dosen untuk menyelesaikan tugas, banyak gangguan baik dari lingkungan belajar yang tidak kondusif maupun tugas lain yang diberikan orang tua. Sebagian kecil mahasiswa menyampaikan tidak punya handphone android, sehingga meminjam handphone orang tua atau kakak, dan sulitnya memperoleh akses internet (Afnibar et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monariska (2019) yang berjudul Analisis kesulitan belajar mahasiswa pada materi integral, dapat disimpulkan bahwa Kesulitan yang dialami mahasiswa terletak pada kesalahan dalam memahami soal, kesalahan dalam keterampilan proses (termasuk kesalahan perhitungan algoritma, penulisan simbol, dan kesalahan pemisalan sebelum melakukan pengintegalan), serta kesalahan karena kurang cermat dalam mengerjakan soal dan mengelola waktu yang disediakan dalam menjawab dan menyelesaikan soal-soal integral sehingga soal tidak dapat terselesaikan dengan baik (Monariska, 2019). Adapun faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa pada materi integral adalah kurangnya latihan dalam mengerjakan soal-soal

integral dan lemahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep teorema dasar kalkulus. Setelah dilakukan analisis dan kajian tentang masalah ini diharapkan adanya perbaikan baik dalam segi kurikulum, metode pembelajaran maupun pengembangan bahan ajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita et al., (2018) yang berjudul Penyebab kesulitan belajar geometri dimensi tiga, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor internal dan eksternal memberi pengaruh terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa pendidikan matematika STKIP BBG. Faktor internal sebagai penyebab kesulitan adalah faktor minat, bakat dan intelegensi mahasiswa yang memiliki persentase lebih dari 50% tergolong rendah dan sangat rendah (Novita et al., 2018). Adapun faktor eksternal, diantaranya adalah aspek penggunaan metode mengajar oleh dosen dimana, penyampaian materi oleh dosen tanpa menyesuaikan kemampuan mahasiswa memiliki peran yang tinggi (68.75%) dalam memunculkan kesulitan terhadap penguasaan konsep-konsep geometri dimensi tiga.

Definisi

Kesulitan belajar dapat ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya mengalami penurunan. Kesulitan belajar siswa mencakup pengetahuan yang luas, diantaranya: (a) learning disorder: Learning Disorder atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh: siswa yang sudah terbiasa dengan olahraga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang

menuntut gerakan lemah-gemulai. (b). Learning Disfunction merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya. Contoh: siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik. (c) Learning Disabilities atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana mahasiswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

Para pelajar seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa tidak sama karena secara konseptual berbeda dalam memahami bahan yang dipelajari secara menyeluruh. Perbedaan tingkat kesulitan ini bisa disebabkan tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sulit tidak dipahami, mungkin juga bagian yang sedang dan mudah tidak dapat dikuasai dengan baik. Siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti tergolong dalam pengertian di atas akan tampak dari berbagai gejala yang dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, konatif maupun afektif.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan akan menghasilkan data. Dalam mengukur tingkat kesulitan belajar pada mahasiswa menggunakan Skala kesulitan belajar.

Tabel 1. Kisi-kisi Skala Kesulitan Belajar Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	
			(+)	(-)
1	Hasil belajar	Hasil belajar yang rendah	11, 7	2, 20
		Lambat dalam belajar	15, 32	24, 3
2	Sikap	Tidak ada usaha belajar	31, 19	16, 8
		Keterlibatan dalam belajar	27, 12	25, 26
3	Tingkah laku	Tidak tertib dalam belajar	29, 30	5, 9
		Tidak tertib dalam mengerjakan tugas	13, 22	18, 4
4	Emosi	Tidak menyukai pelajaran	6, 21	1, 23
		Hubungan yang kurang baik dengan teman	14, 25	10, 17
		Jumlah	16	16

Sumber. Hasil Analisis

Skala kesulitan belajar menurut teori Mulyadi (2010) mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki kesulitan belajar dapat diketahui melalui beberapa ciri – ciri yang ditunjukkan siswa tersebut. Beberapa ciri – ciri tersebut adalah:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata – rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang ia miliki.
- 2) Hasil yang dicapai siswa tidak sebanding dengan usaha yang telah dilakukan siswa.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura – pura, dusta dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib, dan lain sebagainya.

- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, dan tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal saat mendapat nilai yang rendah, dan lain sebagainya.

Tabel 2. Skor Jawaban Skala Psikologi

Jawaban	Skor		Konversi
	(+)	(-)	
Sangat sesuai	4	1	Sangat mengalami kesulitan
Sesuai	3	2	Mengalami kesulitan belajar
Tidak Sesuai	2	3	Kurang mengalami kesulitan belajar
Sangat tidak sesuai	1	4	Tidak mengalami kesulitan belajar

Sumber. Hasil Analisis

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian statistik deskriptif. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.

Deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini juga menggambarkan tingkat kesulitan belajar, jenis bidang studi yang sulit dipelajari, sifat kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami mahasiswa. Dalam mengukur tingkat kesulitan belajar pada mahasiswa menggunakan Skala kesulitan belajar yang diambil dari teori (Mulyadi, 2010). Kemudian terdapat Teknik pengumpulan data kuantitatif yang dilakukan oleh kami yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara online menggunakan *google form*, kuesioner yang dibagikan kepada

Mahasiswa Yang Kesulitan Belajar Sehingga Gemar Membolos

mahasiswa dengan target responden sebanyak 100 orang, penelitian ini memiliki karakteristik yang berupa Mahasiswa aktif yang gemar membolos dan merasa kesulitan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data menggunakan metode pengisian kuesioner. Subjek dalam penelitian ini diambil dari diberbagai Universitas dengan jumlah responden sebanyak 110 orang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami Mahasiswa yang gemar membolos. Perilaku membolos adalah tindakan dimana seseorang tidak masuk kerja atau sekolah atau dapat dikatakan ia melarikan atau meloloskan diri yang sebenarnya pada waktu tersebut ia tidak sedang libur (Prihartanto, 2009). Dalam dunia pendidikan, terutama di Perguruan Tinggi perilaku membolos mahasiswa dari berbagai kategori IPK ternyata masih dijumpai, padahal faktor kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Motivasi mahasiswa untuk membolos dalam perkuliahan antara satu dengan yang lain berbeda-beda. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa malas kuliah, kondisi fisik dan psikis yang tidak stabil serta lingkungan sekitar. Meningkatkan motivasi belajar dirasa dapat menyelesaikan permasalahan ini serta strategi yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar (Asiyah & Jazuli, 2022). Dalam kegiatan perkuliahan, sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 mengobrol dengan teman, memainkan handphone, pasif, membolos kuliah, menunda-nunda tugas, mencontek, tidak memiliki jadwal belajar, dan saling mengandalkan dalam tugas kelompok. Hal-hal tersebut mengindikasikan rendahnya motivasi berprestasi karena mahasiswa memaknakan positif peran kelompok teman sebaya yang bermasalah dalam kegiatan belajar. Deskripsi dan penjelasan masing-masing langkah akan dijabarkan pada paparan berikut ini.

Tabel 3. Descriptive Statistics

Kesulitan Belajar	
Valid	111
Missing	0
Mode	48.000
Median	46.000
Mean	45.577
Std. Deviation	6.402
Variance	40.992
Range	31.000
Minimum	30.000
Maximum	61.000

Sumber. Hasil Analisis

Mengenai Tingkat kesulitan belajar siswa diukur menggunakan menggunakan skala kesulitan belajar dengan metode pengisian kuesioner secara online yang dilakukan pada beberapa hari lalu dengan total 110 Mahasiswa sebagai respondennya. Kemudian setelah diolah menggunakan JASP dalam menghitung analisis Descriptive Statistics, diperoleh nilai *Mean* sebesar 45,577, nilai std. deviasi sebesar 6,402, nilai minimum 30,000, nilai *max.* 61,000 dan perolehan nilai lainnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Descriptive Statistics

	Kesulitan Belajar	
	Laki-Laki	Perempuan
Valid	16	95
Missing	0	0
Mean	46.875	45.358
Std. Error of Mean	1.932	0.633
Std. Deviation	7.728	6.173
Minimum	30	30
Maximum	61	61

Sumber. Hasil Analisis

Kemudian pada tabel deskriptif diatas diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) Kesulitan belajar pada mahasiswa laki-laki adalah 46.875 sedangkan pada

mahasiswi perempuan adalah 45.358 dengan standar deviasi pada laki laki adalah 7.728 dan pada perempuan adalah 6.173. Maka dari hasil data deskriptif diatas dapat diketahuui bahwa tingkat kesulitan belajar pada mahasiswa yang gemar membolos berada pada kategorisasi sedang

Tabel 5. Descriptive – Kesulitan Belajar

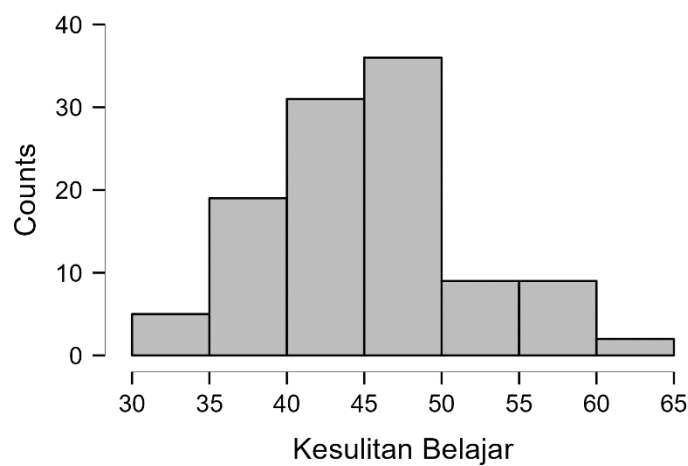
Alasan Mahasiswa Sering Membolos	N	Mean	SD	SE	Coefficient of Variation
Banyak tugas	4	40,500	7,550	3,775	0,186
Dosen yang kurang menyenangkan	42	45,262	6,309	0,974	0,139
Karena ada alasan lain	37	26,757	6,431	1,057	0,138
Kurang minat terhadap mata kuliah tertentu	17	45,118	6,632	1,609	0,147
Lingkungan pertemanan yang kurang nyaman	11	45,364	5,921	1,785	0,131

Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan pada tabel tersebut, data berdasarkan Alasan mahasiswa sering membolos itu dipengaruhi karena beberapa faktor. Pertama Banyak tugas memiliki jumlah responden sebesar 4 orang dengan rata-rata skor kesulitan belajar adalah 40.500. Sedangkan pada faktor kedua yaitu Dosen yang kurang menyenangkan mendapat responden dengan jumlah 42 orang dengan 45.262 sebagai rata-rata skornya. Kemudian adanya faktor Kurang minat terhadap mata kuliah tertentu yang memiliki jumlah responden sebanyak 17 orang dengan rata-rata skornya yang sebesar 45.118. Disamping hal tersebut, Faktor lain yaitu Lingkungan pertemanan yang kurang nyaman yang memiliki jumlah responden sebanyak 11 orang dengan rata-rata skor sebesar 45.364. Dan yang terakhir adanya faktor alasan lainnya dengan jumlah responden sebanyak 37 dan rata-rata skor sebesar 46,757 yang membuat mahasiswa gemar membolos sehingga kesulitan dalam belajar. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor *Dosen yang kurang menyenangkan* memiliki jumlah *responden paling banyak*,

sedangkan faktor *Banyak tugas* memiliki jumlah *responden yang paling sedikit*. Selain itu, faktor Banyak tugas menjadi kategori dengan rata-rata skor Kesulitan belajar paling rendah, sebaliknya faktor alasan lainnya menjadi kategori dengan rata-rata skor paling tinggi.

Gambar 1. Distribution Plots



Berdasarkan pada gambar 1, skor kesulitan belajar yang memiliki besaran 30 memiliki jumlah sebanyak 5. Kemudian, skor yang bernilai 35 memiliki jumlah sebanyak 19. Skor dengan nilai 40 berjumlah 30, sedangkan skor yang memiliki nilai 45 berjumlah 45. Selain itu, terdapat skor yang memiliki besaran 50 dengan jumlah sebanyak 45. Skor dengan nilai 50 terhitung ada sebanyak 8, sedangkan skor dengan nilai 55 berjumlah 8. Skor yang bernilai 60 dan 65 memperoleh hasil sebesar 10.

Tabel 6. Independent Sample T-test

	t	df	p
Kesulitan Belajar	0,876	109	0,383

Sumber. Hasil Analisis

Dalam tabel diatas, menjelaskan hasil analisis uji menggunakan independen sampel t-test dapat diperoleh hasil p 0,383 yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kesulitan belajar laki-laki dan Perempuan.

Tabel 7. Assumption Checks

	F	df ¹	df ²	p
Kesulitan Belajar	0,629	1	109	0,429

Sumber. Hasil Analisis

Alasan tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kesulitan belajar adalah mean antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki banyak keselisihan. Dan pada hasil uji normalitas dilihat pada nilai p nya, yaitu sebesar 0,015 maka Jika $p > 0,05$: datanya berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 8. Descriptive

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of Variation
Kesulitan Belajar	Laki-Laki	16	46,875	7,728	1,932	0,165
	Perempuan	95	45,358	6,173	0,633	0,136

Sumber. Hasil Analisis

Begitu pula dengan hasil dari asumsi Homogen (equality of variance) yang memperoleh hasil sebesar 0,429, maka Jika $p > 0,05$: equality of variance nya terpenuhi.

Tabel 9. ANOVA

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2
Alasan Mahasiswa Sering Membolos	162,859	4	40,715	0,993	0,415	0,036
Residuals	4346,240	106	41,002			

Sumber. Hasil Analisis

Selanjutnya dari hasil yang ditunjukkan tabel diatas, dengan pengujian analisis anova dapat disimpulkan bahwa nilai p yang di peroleh sebesar 0,415 dimana Berarti Nilai $p > 0,01$ yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan diantara alasan mahasiswa sering membolos pada kesulitan belajar.

Tabel 10. Assumption Checks

Test for Equality of Variances (Leven's)			
F	df¹	df²	p
0,300	4	106	0,877

Sumber. Hasil Analisis

Dengan nilai f sebesar 0,993. Kemudian Uji asumsi menggunakan Homogeneity test, dan dari hasil yang diperoleh nilai p menunjukkan bahwa $> 0,01$ yaitu sebesar 0,877 yang artinya uji Homogeneity test terpenuhi. Dan bisa dilihat pula pada di deskripsi bahwa nilai N diantara alasan mahasiswa sering membolos itu tidak setara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa hasil data deskriptif tingkat belajar pada mahasiswa yang gemar membolos berada di kategorisasi sedang. Lalu dapat diketahui juga dalam penelitian ini tidak ada nya perbedaan yang signifikan antara kesulitan belajar pada mahasiswa dan kesulitan belajar pada mahasiswi. Karena pada saat penelitian ini berlangsung mahasiwa dan mahasiswi mengisi kuesioner yang jawabannya tidak begitu membedakan antara pikiran mahasiswa dan mahasiswi tersebut. Hal ini dapat dilihat juga dari tidak ada nya perbedaan yang signifikan pada alasan mahasiswa dan mahasiswi yang sering membolos pada kesulitan belajar. Dan juga alasan tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kesulitan belajar adalah mean antara antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki banyak keselisihan.

Saran

Diharapkan kepada pihak perguruan tinggi dapat mengembangkan strategi pembelajaran agar lebih memotivasi mahasiswa tidak hanya dengan berceramah tanpa arah, dan terlalu banyak diskusi tanpa ada nya pembahasan dari dosen. Dan untuk mahasiswa diharapkan lebih bisa bertanggung jawab dengan kewajibannya sebagai mahasiswa serta memahami kerugian dari membolos sehingga dapat mengetahui dan mempertimbangkan lebih lanjut bahwa mengikuti perkuliahan lebih penting dengan cara membagi waktu dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar, Fajhriani, D., & Putra, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Kuliah Online (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang). *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2).
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2091>
- Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Sebagai Solusi Terhadap Problem Malas Kuliah. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 2(1).
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup/article/view/49>
- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 454–461.
- Krishna, L. F. P. (2022). Gambaran Kejenuhan Belajar Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Pasar Rebo Jakarta. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1), 7–18.
- Meilin, J., Yakub, E., & Rusandi, A. (2022). Perilaku Membolos Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa New Normal Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SMAN 12 Pekanbaru. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 5(1), 20–31.
<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/16597/7562>
- Monariska, E. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Materi Integral.

Jurnal Analisa, 5(1).

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/article/view/4181>

Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Litera.

Mustaqim, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1).

Novita, R., Prahmana, R. C. I., Fajri, N., & Putra, M. (2018). Penyebab Kesulitan Belajar Geometri Dimensi Tiga. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/16836>

Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3).

Prihartanto, T. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membolos Pada Mahasiswa*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.